

**KEPEMIMPINAN K.H. ALI BASYAR
DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN BANI SYAHIR
CIBINGBIN, KUNINGAN, JAWA BARAT (1996-2014)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

MILA PUSPITASARI
NIM. 10120035

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Puspitasari

NIM : 10120035

Jenjang/Jurusan : S1 /Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 April 2017
Saya yang menyatakan,



Mila Puspitasari

NIM: 10120035

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**Kepemimpinan K.H Ali Basyar dalam Pengembangan Pondok Pesantren
Bani Syahir Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat (1996-2014)**

ditulis oleh :

Nama : Mila Puspitasari
NIM : 10120035
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2017
Dosen Pembimbing,



Fatiyah, S.Hum. M.A
NIP. 19811206 201101 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-321/Un.02/DA/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN K.H. ALI BASYAR DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN BANI SYAHIR CIBINGBIN, KUNINGAN, JAWA BARAT (1996-2014)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILA PUSPITASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 10120035
Telah diujikan pada : Senin, 22 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Fatihah, S.Hum., M.A
NIP. 19811206 201101 2 003

Penguji I

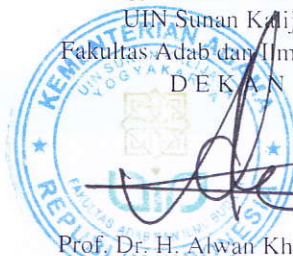
Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 22 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
D E K A N



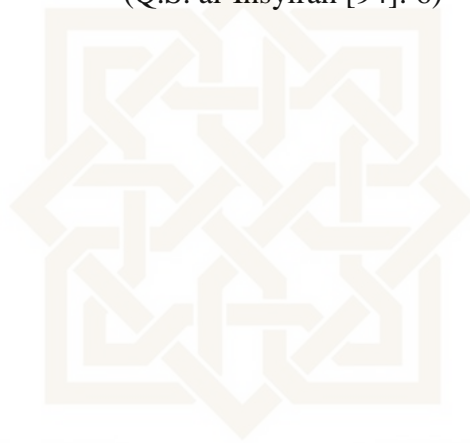
Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. al-Insyirah [94]: 6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Mamah, yang selalu memberikan dorongan dan semangat dukungan lewat doa.
- Alm. Bapa, maaf sudah membuatmu menunggu lama, sehingga tidak sempat melihat hasil dari usaha dan doa semasa hidupmu.
- Aa, yang dengan sungguh-sungguh menyempatkan diri untuk membimbing dan memberikan masukan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat (1996-2014)

K.H. Ali Basyar merupakan pengasuh ketiga Pondok Pesantren Bani Syahir. Pondok pesantren ini merupakan pesantren pertama yang dibangun di Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1955 oleh K.H. Djalaluddin. Pada masa kepemimpinan K.H. Ali Basyar di Pondok Pesantren Bani Syahir, ia melakukan pengembangan dalam bidang pendidikan, sarana prasarana, dan ekonomi. Dalam pendidikan, ia mempertahankan sistem pengajaran *sorogan* dan *bandongan* menjadi sistem kelas. Dalam bidang sarana dan prasarana, ia mengubah bangunan yang lama menjadi bangunan yang modern. Dalam bidang ekonomi, ia mampu membidangi pengembangan sektor ekonomi pesantren, seperti pembentukan *home industry* sebagai rumah produksi ekonomi, baik di bidang pertanian maupun di bidang kerajinan.

Hal yang menarik dari penelitian tokoh ini karena tokoh tersebut mampu mengembangkan pondok pesantren dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan pembangunan. Selain itu, ia juga tetap konsisten dengan visi pondok pesantren, yaitu mempertahankan tradisi salafiyah. Pondok pesantren tersebut tetap dapat mempertahankan eksistensinya, meskipun banyak bermunculan pondok pesantren baru yang bercorak modern.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah kepemimpinan K.H. Ali Basyar dan perannya dalam mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Dari pendekatan tersebut diharapkan dapat dikaji secara mendalam tentang peranan sosial seorang tokoh masyarakat. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teori kepemimpinan Max Weber. Teori kepemimpinan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam memimpin Pondok Pesantren Bani Syahir. Dari kepemimpinannya tersebut dapat dilihat seberapa besar peranan K.H. Ali Basyar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir. Sebagaimana dijelaskan oleh Max Weber, bahwa kepemimpinan dibagi ke dalam tiga jenis otoritas, yaitu otoritas karismatik, otoritas tradisional, dan otoritas legal-rasional. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep kepemimpinan K.H. Ali Basyar meliputi kepemimpinan dalam pesantren, kepemimpinan dalam keluarga, dan kepemimpinan dalam masyarakat. Gaya kepemimpinan K.H. Ali Basyar dapat dilihat dari cara atau kebijakan yang ditempuh dalam kepemimpinannya. Adapun gaya kepemimpinannya adalah paternalistik, bersifat melindungi dan mengayomi; karismatik, wibawa yang dimilikinya ketika memimpin; dan transformasional yang memberikan inspirasi bagi santrinya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Pondok Pesantren, Bani Syahir.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN¹

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

¹Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Cet. 1, 2010), hlm. 44-47.

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	a	a
.....	Kasrah	i	i
.....	Dlammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
..ي..	Fathah dan ya	Ai	a dan i
..و..	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

C. Maddah (Panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..ل..	Fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
..ي..	Kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
..و..	Dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

D. *Ta Marbutah*

1. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah /h/.
2. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah
مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

E. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang ber-*saddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ
نَزَّل : nazzala

F. *Kata Sandang*

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *Syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *Qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-syamsy
الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

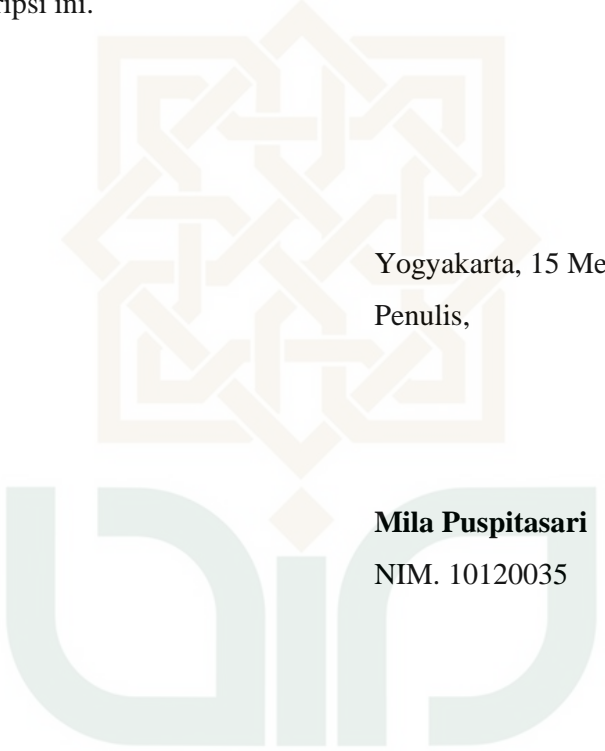
Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw.

Skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat (1996-2014)”** ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam;
3. Ibu Herawati selaku Pembimbing Akademik;
4. Segenap dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Ibu Fatiyah, S.Hum., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi;
6. Kedua orang tua penulis, Alm. Bapak E. Suhada dan Ibu Haryati;
7. Kakak-kakak tercinta; Aa' dan Tete Nisa', dan juga Teh Nurul;
8. Teman-teman dari Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Mbak Lilik, Teh Eza, Mbak Riska, Uus, Qulbun Indah, Mbak Tanti, dll.;
9. Teman-teman penulis; Kak Tasya, Retta, Nay, Sinta, Meli, Ovie, dan Mbak Nuril;
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat;
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.



Yogyakarta, 15 Mei 2017

Penulis,

Mila Puspitasari

NIM. 10120035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN PONDOK PESANTREN BANI SYAHIR	20
A. Letak Geografis	20
B. Asal-usul Berdirinya Pondok Pesantren Bani Syahir	29
C. Kondisi Pondok Pesantren Bani Syahir Sebelum K.H. Ali Basyar... ..	39
D. Program-program Pondok Pesantren Bani Syahir	42
BAB III SOSOK K.H. ALI BASYAR	45
A. Silsilah Keluarga	45
B. Perjalanan Akademik	46
C. Sifat dan Kepribadian	49
D. Peran K.H. Ali Basyar di Pondok Pesantren Bani Syahir	52
BAB IV KONSEP DAN GAYA KEPEMIMPINAN K.H. ALI BASYAR DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN BANI SYAHIR	56
A. Konsep Kepemimpinan K.H. Ali Basyar	58
B. Gaya Kepemimpinan K.H. Ali Basyar	75

BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Peta Wilayah Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat
- Lampiran 2 Foto Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Bani Syahir, Foto Bangunan Fisik Pondok Pesantren Bani Syahir, dan Foto Kegiatan Santri Pondok Pesantren Bani Syahir
- Lampiran 3 Daftar Nama Responden



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan asli di Indonesia yang sudah ada sejak sebelum datangnya penjajah bangsa Eropa di Indonesia. Pondok pesantren sering disebut juga sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah ada di Indonesia sejak sekolah-sekolah Barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah mempunyai sistem pengajaran yang unik.¹

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan “kiai”.² Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Pertumbuhan pesantren bergantung pada kemampuan pribadi kiainya. Semakin tinggi kitab-kitab yang ia ajarkan, maka ia semakin dikagumi.³

Kepemimpinan kiai dalam pondok pesantren mempunyai keunggulan di bidang ilmu dan kepribadian yang dapat dipercaya dan patut diteladani. Seorang kiai adalah pemilik dan manajer pesantren itu sendiri dan tidak jarang pula kiai mengorbankan segala yang ada padanya yang tidak terbatas pada ilmu, tenaga,

¹Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 12.

²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 79.

³*Ibid.*, hlm. 94.

dan materiil. Hal itulah yang membuat kiai menjadi tokoh terpenting dalam pesantren.⁴

Dalam sejarah dan perkembangannya agama Islam tidak dapat dipisahkan dari peran seorang kiai.⁵ Kiai sebagai gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pondok dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Kiai merupakan elemen penting dari suatu pesantren, karena sering kali sebagai pendiri ataupun pemilikinya.⁶ Kiai dipercaya memiliki keunggulan, baik secara moral maupun sebagai seorang alim.

Pengaruh kiai tidak tergantung pada loyalitas komunitas terbatas yang didorong oleh perasaan hutang budi orang-orang desa atas jasa-jasanya, dan juga kedudukan mereka tidak tergantung pada dukungan keluarga mereka. Namun, pengaruh mereka ditentukan sepenuhnya oleh kualitas kekarismaan.⁷ Karisma kiai memperoleh dukungan dari masyarakat karena memiliki kemantapan moral dan kualitas keilmuan, sehingga akhirnya melahirkan suatu bentuk kepribadian yang penuh daya tarik bagi para pengikutnya. Tipe karismatik yang melekat pada dirinya menjadi tolok ukur kewibawaan pesantren.⁸

Pondok Pesantren Bani Syahir merupakan pondok pesantren yang pertama kali berdiri di wilayah Cibingbin. Kemudian berdiri pondok-pondok pesantren di daerah Cibingbin seperti Pondok Pesantren al-Istiqomah tahun 1995, Pondok

⁴Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembangunan* (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 92.

⁵*Ibid.*, hlm. 47.

⁶*Ibid.*, hlm. 93.

⁷Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 212.

⁸Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 13.

Pesantren al-Amin tahun 2008, Pondok Pesantren Nurul Huda tahun 2008, dan Pondok Pesantren Bani Muhyar tahun 2015.

Pondok Pesantren Bani Syahir pada awalnya dirintis oleh Kiai Syahir pada tahun 1948 di wilayah Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Pondok Pesantren Bani Syahir pada waktu itu belum dinamakan Bani Syahir. Awalnya merupakan sebuah musala, anggapan masyarakat bahwa musala tersebut disebut sebagai musala Kiai Syahir. Namun, pada tahun 1950, musala tersebut dibakar oleh penjajah Belanda yang pada saat itu gencar melakukan teror kepada penduduk setempat.⁹ Setelah dibakar, pondok tersebut tidak dibangun kembali dan mengalami kevakuman selama lima tahun. Hal ini dikarenakan K.H. Syamsuri anak dari Kiai Syahir tidak bisa meneruskan perjuangan Kiai Syahir untuk membangun pondok tersebut dikarenakan tidak adanya dana untuk membangun kembali. Pada masa itu juga penjajah Belanda masih gencar melakukan teror di Cibingbin.

Pada tahun 1955, pondok pesantren dibangun kembali oleh K.H. Djalaluddin. Atas usulan K.H. Djalaluddin, pondok pesantren tersebut dinamakan Bani Syahir. Ia menjadi pengasuh pondok pesantren selama 37 tahun (1955-1992). Kemudian digantikan oleh putra pertamanya yang bernama K.H.

⁹Terdapat perbedaan pendapat antara informan yang satu dengan yang lainnya tentang siapa yang membakar musala tersebut, penjajah Belanda atau DI/TII. Pada tahun 1949, penjajah Belanda masuk wilayah Cibingbin secara rutin mengadakan patroli ke desa-desa yang dicurigai sebagai tempat persembunyian tentara (gerilyawan). Pada masa itu juga Desa Luragung, Desa Ciwaru, dan Desa Cibingbin dibombardir oleh penjajah Belanda karena dianggap sebagai markas tentara. Tidak hanya menghadapi gempuran Belanda, penduduk setempat juga sering mengalami teror dari DI/TII. DI/TII baru masuk ke wilayah Cibingbin sekitar tahun 1952, dianggap berbahaya bagi penduduk. Hal ini dikarenakan DI/TII sering meneror dan tidak segan untuk membakar rumah dan membunuh penduduk yang tidak mengikuti keinginannya. DI/TII pada waktu itu meminta sumbangan secara paksa kepada penduduk untuk membeli senjata.

Muhammad Qosasih. Kepemimpinan K.H. Muhammad Qosasih di Pondok Pesantren Bani Syahir tidak berlangsung lama, yakni selama 4 tahun (1992-1996). Ia digantikan oleh adiknya yang bernama K.H. Ali Basyar. Ia merupakan anak kedua dari K.H. Djalaluddin. Ia mengasuh Pondok Pesantren Bani Syahir dari tahun 1996 M sampai sekarang.¹⁰

Setelah K.H. Mohammad Qosasih wafat pada tanggal 6 Juni 1996, K.H. Ali Basyar mengabdikan dirinya untuk mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir. Mengawali kepemimpinan Pondok Pesantren Bani Syahir, K.H. Ali Basyar melanjutkan konsep atau model pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Ia memiliki komitmen yang tinggi untuk mempertahankan tradisi salaf. Hal ini tercermin dari latar belakang pesantren salaf yang tetap berpegang teguh terhadap kurikulum pesantren untuk menerapkan pendidikan agama Islam. Nilai kualitatifnya adalah memperkaya nilai rohani dan kekokohan pengetahuan Islam. Adapun model dakwah yang diterapkan dalam pengajaran ilmu agama adalah ilmu atau teori yang diajarkan kepada para santri juga harus diamalkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.¹¹

Gaya kepemimpinan K.H. Ali Basyar di Pondok Pesantren Bani Syahir yaitu sebagai seorang guru yang sangat dihormati dan tokoh ideal yang sangat dikagumi oleh komunitas santri dan masyarakat. Ada empat aspek kepemimpinan K.H. Ali Basyar di Pondok Pesantren Bani Syahir menurut tanggapan masyarakat, yaitu:

¹⁰Wawancara dengan K.H. Ali Basyar, di Pondok Pesantren Bani Syahir, pada tanggal 29 Juni 2015.

¹¹*Ibid.*

1. K.H. Ali Basyar sebagai representasi kepemimpinan ilmiah atau teladan masyarakat sebagai sosok yang memiliki kecerdasan dan kedalaman ilmu pengetahuan;
2. K.H. Ali Basyar sebagai tokoh spiritual masyarakat dan para santri melalui perannya dalam kehidupan agama.;
3. K.H. Ali Basyar sebagai tokoh masyarakat yang memiliki peran besar terhadap nilai-nilai sosial dan moral masyarakat, sehingga menjadikan K.H. Ali Basyar sebagai pemimpin sosial;
4. Kepemimpinan administratif, yakni Pondok Pesantren Bani Syahir yang merupakan institusi atau lembaga pendidikan agama Islam yang kental dengan kepemimpinan seorang kiai dalam pesantren.¹²

Di bawah kepemimpinan K.H. Ali Basyar inilah Pondok Pesantren Bani Syahir mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi bangunan fisik maupun kualitas pendidikannya. Dalam bidang bangunan fisik, K.H. Ali Basyar mengubah bangunan yang lama atau bangunan biasa yang terbuat dari bambu menjadi bangunan yang kokoh dan berdirinya bangunan-bangunan penunjang pendidikan, seperti perpustakaan, ruang kelas, dan masjid. Dalam bidang pendidikan, ia mempertahankan konsep pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Cara ia mendidik santri-santrinya sama seperti di pondok-pondok pesantren salaf lainnya, yaitu menggunakan sistem *sorogan*¹³ dan *bandongan*.¹⁴ Akan tetapi, K.H.

¹²Wawancara dengan Nyai Enok Jamilah, di rumah kediamannya di Pondok Pesantren Bani Syahir, pada tanggal 30 Juni 2015.

¹³*Sorogan* adalah santri menghadap kepada guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarnya. Kiai membacakan pelajaran kitab berbahasa Arab tersebut kalimat demi kalimat kemudian menerjemahkannya dan menerangkan maksudnya. Sementara, santri

Ali Basyar hanya mengubah sedikit sistem *sorogan* dan *bandongan* ditambah dengan sistem kelas. Ia juga menambahkan pembelajaran lainnya seperti Tahfizhul Qur'an, seni baca al-Qur'an, dan lain-lain.¹⁵

Keberhasilan K.H. Ali Basyar dalam memimpin Pondok Pesantren Bani Syahir terlihat dari komitmennya untuk mengembangkan pondok pesantren. Namun, ia tetap mempertahankan tradisi yang sudah dipegang sejak awal Pondok Pesantren Bani Syahir berdiri. Mengingat di era modern ini sudah jarang pondok pesantren salaf, walaupun ada pasti dibarengi dengan sistem modern (salaf-modern), dan bahkan pondok salaf cenderung dianggap kuno dan ditinggalkan. Oleh karena itu, banyak pondok pesantren salaf yang berubah menjadi pondok pesantren modern.¹⁶

Namun sebaliknya, di daerah Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat, jika pondok pesantren salaf diubah menjadi pondok pesantren modern, mengakibatkan minimnya minat santri untuk mondok di pesantren dan santri-santri akan pindah ke pondok pesantren salaf lainnya. Hal inilah yang menunjukkan pondok pesantren salaf masih dibutuhkan, sehingga menjadi alasan K.H. Ali Basyar untuk tetap mempertahankan tradisi salafiyah sebagai pendidikan utama dalam Pondok Pesantren Bani Syahir. Bagi K.H. Ali Basyar, jika pola pendidikan salaf Pondok Pesantren Bani Syahir diubah menjadi pondok pesantren modern, ia khawatir

menyimak dengan memberikan catatan pada kitabnya untuk mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan oleh kiai. Lihat Marwan Saridjo, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, hlm. 32.

¹⁴*Bandongan* adalah metode belajar di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai yang menerangkan pelajaran, sedangkan santri menyimak kitabnya masing-masing dan membuat catatan padanya.

¹⁵Wawancara dengan Ustaz Samsuddin, di Desa Cibingbin, pada tanggal 29 Juni 2015.

¹⁶*Ibid.*

pondok pesantren ini ditinggalkan oleh santri-santrinya dan hilangnya citra salaf yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Bani Syahir. Sebab, jika pondok pesantren ditinggalkan oleh santri-santrinya, ia gagal memegang amanah dari ayahnya untuk menjaga dan mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak pondok pesantren itu berdiri. Untuk itu, ia memiliki komitmen yang tinggi untuk mempertahankan tradisi salaf.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin Kuningan Jawa Barat. Hal inilah yang perlu dikaji secara mendalam tentang biografi kepemimpinan tokoh tersebut untuk mendapatkan suatu gambaran yang komprehensif dan utuh.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini diarahkan pada kajian mengenai kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin Kuningan Jawa Barat. Dalam kajian ini dijelaskan mengenai konsep dan gaya kepemimpinan K.H. Ali Basyar di Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin Kuningan Jawa Barat.

Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin, Kuningan, Jawa Barat (1996-2014)” ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh tentang

¹⁷Wawancara dengan Ustaz Samsuddin, di Desa Cibingbin, pada tanggal 30 Juni 2015.

kepemimpinan K.H. Ali Basyar di Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin Kuningan Jawa Barat.

Adapun mengenai batasan waktu, penelitian ini dimulai dari masa kepemimpinannya sejak tahun 1996 -2014. Tahun 1996 merupakan awal kepemimpinan K.H. Ali Basyar di Pondok Pesantren Bani Syahir. Adapun tahun 2014 merupakan batas akhir penelitian. Pada tahun 2014 ini, K.H. Ali Basyar mulai mengembangkan programnya di bidang pembangunan dan bidang dakwah. Dalam bidang pembangunan, ia mulai menjalankan proses pembangunan asrama baru santri putra dan santri putri. Dalam bidang dakwah, ia mulai menjalankan program Yasinan Akbar sebagai ajang silaturahmi dan melakukan syiar dakwahnya ke berbagai daerah di wilayah Kecamatan Cibingbin.

Untuk mengetahui pembahasan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bani Syahir?
2. Bagaimana latar belakang keluarga K.H. Ali Basyar?
3. Bagaimana konsep dan gaya kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Bani Syahir;

2. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan K.H. Ali Basyar;
3. Untuk menganalisis konsep dan gaya kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah sejarah tokoh Islam, khususnya mengenai biografi tentang tokoh yang tidak hanya berskala nasional saja, melainkan juga mengungkap tokoh lokal;
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sejarah, serta memberikan masukan informasi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang secara khusus membahas tentang tokoh K.H. Ali Basyar belum ditemukan atau belum ada yang membahas tentang kajian tersebut. Meskipun demikian, pembahasan tentang peranan kiai bukanlah yang pertama kali dilakukan. Kajian ini memiliki hubungan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Hiroko Horikoshi dalam bukunya yang berjudul *Kiai dalam Perubahan Sosial* membahas tentang peranan kiai dan ulama di Jawa Barat. Kiai dan ulama, keduanya adalah gelar ahli agama Islam dan memiliki peranan yang penting. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang kepemimpinan karismatik kiai. Hal ini sangat membantu penulis dalam penulisan skripsi tentang kharisma dan peran seorang tokoh kiai yang akan diteliti.

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Ma’muroh Desa Susunan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat)” ditulis oleh Ebah Suaiybah mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pembinaan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi santri Pondok Pesantren al-Ma’muroh melalui penanaman jamur tiram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan respons santri dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Khaerul Anwar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul “Problematika Pembentukan Kepribadian Muslim Santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Manis Kidul, Jalaksana, Kuningan Jawa Barat”. Skripsi ini membahas tentang program pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah.

Skripsi yang berjudul “Peranan Bi’ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa-siswi Pondok Pesantren Modern al-Ikhlas Ciawilor, Ciawigebang, Kuningan, Jawa Barat” yang ditulis oleh Mohammad Amar Shodiq mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun pembahasan dalam skripsi ini untuk mengetahui peranan bi’ah lughawiyah dalam meningkatkan keterampilan bahasa arab siswa-siswi di pondok pesantren tersebut.

Skripsi yang berjudul “Keteladanan Kiai Haji M. Iing Romli Subkie dalam Pembinaan Ahlak dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas Perilaku Santri Usia 12-17 Tahun di Pondok Pesantren al-Ma’Muroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan” yang ditulis oleh Nurhidayah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Skripsi ini membahas tentang keteladanan seorang kiai dalam membina akhlak santri dan pengaruhnya dengan kondisi ahlak santri di pondok pesantren tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Kaniyah Fitri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul “Memahami Komunikasi Antarpribadi Guru dan Santriwati terhadap Santriwati yang Melakukan Pelanggaran Peraturan Pondok Pesantren al-Multazam Kuningan Jawa Barat”. Skripsi ini mendeskripsikan tentang latar belakang pelanggaran yang dilakukan santriwati dan mendeskripsikan komunikasi yang dilakukan guru bagi santriwati yang melakukan pelanggaran peraturan di Pondok Pesantren al-Multazam.

Sejauh ini, penulis belum menemukan sebuah karya atau tulisan yang secara khusus mengkaji tentang konsep dan gaya kepemimpinan K.H. Ali Basyar di Pondok Pesantren Bani Syahir. Penelitian yang dilakukan penulis ini akan mengkaji tentang tokoh secara khusus di suatu daerah yang memiliki pengaruh terhadap kekokohan tradisi, kemapanan sumber daya alam, dan kemajuan di bidang pendidikan (SDM).

E. Kerangka Teori

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian sejarah yang akan menghasilkan peristiwa-peristiwa manusia di masa lampau sampai dengan masa sekarang. Dengan penulisan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah uraian mengenai kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin Kuningan Jawa Barat. K.H. Ali Basyar merupakan salah seorang tokoh agama yang mempunyai pengaruh dalam mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir.

Dalam buku karya Mustajab, Stephen P. Robbins menyebutkan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Pemimpin yang memiliki kemampuan memengaruhi anggota kelompoknya akan lebih mudah mengarahkan mereka ke arah tujuan yang ingin dicapai. Seorang pemimpin dalam perspektif Islam dituntut untuk bekerja keras secara optimal, komunikatif, cerdas, amanah, jujur, dan dapat memengaruhi bawahannya, sehingga akan menciptakan pemimpin yang berwibawa, tegas, adil, dan bijaksana serta dicintai pegikutnya.¹⁸

Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam memengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku para anggota organisasi atau bawahannya.¹⁹ Setiap pemimpin memiliki

¹⁸Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 32.

¹⁹Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren: Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan* (Jakarta: Kementerian Agama RI), hlm. 58.

gaya yang berbeda, ada pemimpin yang demokratis dan otoriter. Akan tetapi, ada satu aspek pemimpin yang menonjol, yaitu karismatik.²⁰

Untuk mengungkap tentang kepemimpinan K.H. Ali Basyar, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kepemimpinan Max Weber. Teori kepemimpinan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam memimpin Pondok Pesantren Bani Syahir. Dari kepemimpinannya tersebut, penulis dapat melihat seberapa besar peranan K.H. Ali Basyar dalam mengembangkan Pondok Pesantren Bani Syahir. Sebagaimana dijelaskan oleh Max Weber, bahwa kepemimpinan dibagi dalam tiga jenis otoritas. *Pertama*, otoritas karismatik, yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi. *Kedua*, otoritas tradisional, yaitu yang dimiliki berdasarkan pewarisan. *Ketiga*, otoritas legal-rasional, yaitu yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.²¹

Teori yang digunakan ini memiliki relevansi dengan peranan K.H. Ali Basyar dalam memimpin Pondok Pesantren Bani Syahir yang memiliki karisma dan menjadi panutan bagi masyarakat di daerahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk menjelaskan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji,²² dengan memerhatikan proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan

²⁰Jamal Lulail Yunus, *Leadership: Model, Konsep Dasar, Dimensi Kerja, dan Gaya Kepemimpinan* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 3.

²¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 19.

²²Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 4.

antar manusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda untuk mengetahui keadaan masyarakat.²³

Berdasarkan teori kepemimpinan dan pendekatan sosiologis yang digunakan tersebut, penulis akan berusaha untuk menguraikan tentang peranan K.H. Ali Basyar dalam memimpin Pondok Pesantren Bani Syahir dan perannya di lingkungan masyarakat, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha mengkaji tentang kepemimpinan K.H. Ali Basyar di Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin Kuningan Jawa Barat dari tahun 1996 sampai tahun 2014. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang perhatiannya lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris.²⁴

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.²⁵ Data primer adalah data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta pengamatan langsung di lapangan. Data diperoleh dari hasil

²³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 19.

²⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 35.

²⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

interview dengan pengasuh pondok pesantren, pengurus, ustaz, dan santri. Adapun data sekunder adalah data kepustakaan yang memiliki relevansi dengan pokok kajian ini. Data sekunder ini merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen yang sudah ada. Data dalam penelitian ini berupa data dokumen dari Pondok Pesantren Bani Syahir.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengumpulan data dilakukan penulis sebagai berikut.²⁶

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik merupakan tahap awal dalam metode sejarah yang digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber terkait dengan penelitian yang akan dikaji. Heuristik adalah melakukan pengumpulan data atau sumber-sumber, baik lisan maupun tulisan, yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Bani Syahir.

Adapun teknik mengumpulkan data ini meliputi:

- a. *Interview*

Wawancara atau *interview* merupakan teknik yang sangat penting. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapat informasi dari responden. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan objek yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian tentang kepemimpinan K.H. Ali Basyar, maka pihak-pihak yang akan diwawancara adalah pihak keluarga, seperti: Ibu Nyai Sri Mulyati (istri), Ibu Nyai Enok (adik), dan Bapak Ma'mur Ma'sum (kerabat), Ustaz Samsuddin (ustaz), santri-santri, dan masyarakat sekitar

²⁶Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 104-116.

pesantren. Dalam melakukan wawancara kepada responden, penulis menggunakan *tape recorder* untuk mempermudah proses mengingat kembali hasil wawancara.

b. Observasi

Observasi atau studi lapangan merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk mendapatkan data yang dikumpulkan dalam penelitian.²⁷ Penulis datang langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang Pondok Pesantren Bani Syahir. Observasi ini juga dilakukan terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan K.H. Ali Basyar. Contohnya ketika ia sedang mengadakan acara-acara pengajian, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah semua sumber yang didapatkan terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah pengujian terhadap sumber yang telah didapat. Hal ini untuk memperoleh keabsahan sumber.²⁸ Tahap ini dilakukan untuk membandingkan beberapa sumber yang telah diperoleh. Kemudian kredibilitas sumber lisan dapat diakui apabila semuanya positif.²⁹

Kelangkaan sumber-sumber tertulis mengharuskan penulis untuk menempuh metode wawancara kepada tokoh-tokoh yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Bani Syahir. Penulis mewawancarai beberapa informan dan sumber-sumber yang tepat. Selanjutnya data yang dianggap benar dan relevan disusun sebagai fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini

²⁷Jam'an Fatori, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 105.

²⁸Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 58.

²⁹Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 101.

dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dan diambil data yang paling teruji keabsahannya. Sumber lisan dapat diakui kredibilitasnya apabila memenuhi syarat. Langkahnya adalah dengan mengkritisi sumber yang telah diwawancarai dan membandingkan dengan sumber-sumber yang telah diperoleh.

3. Interpretasi

Setelah data terkumpul, interpretasi sejarah dilakukan sebagai langkah ketiga. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut dengan analisis sejarah. Kegiatan ini adalah menafsirkan gejala-gejala yang saling berhubungan dengan persoalan yang diteliti. Dalam kerangka metode ini akan memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan fakta-fakta di lapangan mengenai kepemimpinan K.H. Ali Basyar.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Historiografi merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu.³⁰ Dengan kata lain, historiografi merupakan cara penulisan dan pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³¹ Penulisan sejarah ditulis secara kronologis dan sistematis. Dalam penelitian ini, penulis menyajikannya dalam lima bab sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian sejarah sehingga menghasilkan kisah atau penyajian yang berarti.

³⁰Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

³¹Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 67.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu pendahuluan, pembahasan yang meliputi tiga bab, dan penutup. Setiap bab dideskripsikan dalam sub bab yang saling berhubungan. Keterkaitan setiap bab menunjukkan adanya korelasi yang menunjukkan fakta tertulis dari data yang terangkum. Fakta-fakta yang telah ditemukan menjadi sumber acuan untuk menuliskan peristiwa sejarah yang tertuang dalam penelitian ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan beberapa masalah pokok penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas Pondok Pesantren Bani Syahir Cibingbin Kuningan Jawa Barat sebelum masa kepemimpinan K.H. Ali Basyar. Penjelasan ini mencakup lokasi pondok pesantren, latar belakang berdirinya pondok pesantren, dan perkembangan pondok pesantren sebelum kepemimpinan K.H. Ali Basyar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih jelas keadaan pondok pesantren dan perkembangannya dari periode ke periode berikutnya.

Bab III membahas tentang perjalanan hidup K.H. Ali Basyar. Penjelasan ini mencakup latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan kepribadian K.H. Ali Basyar yang terbentuk pada dirinya, baik itu pengaruh dari keluarganya maupun dari lingkungan sekitarnya.

Bab IV membahas tentang konsep dan gaya kepemimpinan K.H. Ali Basyar dalam pengembangan Pondok Pesantren Bani Syahir. Dalam hal ini akan dibahas tentang kepemimpinannya di lingkungan Pondok Pesantren Bani Syahir dan lingkungan masyarakat Cibingbin.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan. Kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah, sementara saran dimaksudkan untuk memberikan masukan untuk peneliti lain lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dengan menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan dalam batasan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pondok Pesantren Bani Syahir merupakan pondok pesantren pertama berdiri di wilayah Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Didirikan tahun 1948 M oleh Kiai Syahir sebagai sarana untuk melaksanakan salat berjamaah dan kegiatan belajar mengajar penduduk setempat. Pada tahun 1950 M, pondok tersebut dibakar oleh penjajah Belanda yang pada masa itu sedang gencar melakukan teror kepada penduduk setempat. Setelah terbakar, pondok tersebut vakum selama 5 tahun.

Pada tahun 1955 M, pondok tersebut dibangun kembali oleh cucunya yang bernama K.H. Djalaluddin. Berkat kerja kerasnya, pondok pesantren tersebut semakin berkembang. Ia wafat pada tahun 1992 M. Sepeninggal K.H. Djalaluddin, Pondok Pesantren Bani Syahir diteruskan oleh K.H. Mohammad Qosasih. Ia merupakan putra pertama K.H. Djalaluddin. Ia melanjutkan perjuangan ayahnya memimpin Pondok Pesantren Bani Syahir. Namun, pada tahun 1996 M, ia wafat. Kemudian ia digantikan oleh adik pertamanya yang bernama K.H. Ali Basyar. Ia dilahirkan dari kalangan pondok pesantren. Kakek buyutnya merupakan pendiri pondok pesantren yang merupakan cikal bakal dari

Pondok Pesantren Bani Syahir. Ayahnya mempunyai peranan penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Bani Syahir.

Konsep kepemimpinan yang dijalankan oleh K.H. Ali Basyar sebagai berikut. *Pertama*, dalam bidang pendidikan, ia menerapkan konsep yang sudah ada sebelumnya, dengan menerapkan sistem pendidikan klasik, yaitu sistem *sorogan* dan *bandongan*. Ia hanya mengubahnya dengan sistem kelas. Selain itu, ia juga mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). *Kedua*, dalam bidang pembangunan fisik, ia mengubah bangunan lama menjadi bangunan baru yang lebih kokoh dan permanen. *Ketiga*, dalam bidang ekonomi, ia mengajarkan para santrinya untuk terampil, di antaranya dengan mengadakan pelatihan *home industry* dan pembinaan di bidang pertanian. *Keempat*, dalam bidang dakwah, ia menerapkan pembiasaan diri. Ilmu atau teori yang diajarkan kepada para santrinya harus diamalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Gaya kepemimpinan K.H. Ali Basyar di pondok pesantren sebagai berikut. *Pertama*, kepemimpinan paternalistik. Ia sebagai pimpinan pondok pesantren mempunyai sikap melindungi, mengayomi, dan menolong seluruh keluarga lingkungan pesantren. *Kedua*, kepemimpinan karismatik. Ia mempunyai kewibawaan sebagai seorang pemimpin yang disegani oleh santri dan masyarakat. *Ketiga*, kepemimpinan transformasional. Ia menanamkan sikap tanggung jawab dan memberikan kepercayaan kepada para santri dan para pengurus pesantren untuk melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

B. Saran

Kajian terhadap K.H. Ali Basyar sebagai tokoh agama di lingkungan Cibingbin dan sebagai pemimpin atau pengasuh Pondok Pesantren Bani Syahir belum sempurna. Masih banyak celah dan wilayah lain yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Untuk itu, kajian terhadap K.H. Ali Basyar ataupun terhadap Pondok Pesantren Bani Syahir perlu dilanjutkan. Penulis memberikan saran kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam, karena masih banyak permasalahan yang perlu dikaji tentang kepemimpinan K.H. Ali Basyar. Ia mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren Bani Syahir.

Selain itu, perlu juga dikaji perjuangan dan dakwah tokoh-tokoh keagamaan lain yang memiliki kontribusi dalam perkembangan dakwah Islam di berbagai daerah. Sebab, masih banyak tokoh Islam yang memiliki kontribusi besar yang dapat diambil hikmah dan pelajaran darinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Ali, Mukti. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Asmar, Teguh, dkk. *Sejarah Jawa Barat: dari Masa Pra-Sejarah hingga Masa Penyebaran Agama Islam*. Bandung: Proyek Penunjang Peningkatan Kebudayaan Nasional Propinsi Jawa Barat, 1975.
- Basyar, Ali. *Profil Pondok Pesantren Bani Syahir*. Kuningan: t.p., 2006.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*. Surabaya: al-Ikhlâs, 1993
- al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. *al-Jâmi' ash-Shahîh*. Kairo: al-Mathba'ah as-Salafiyah, 1400 H.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Daftar Potensi Desa dan Tingkat Perkembangan Desa*. Cibingbin: Kelurahan/Desa Cibingbin, 2013.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Emoto, Masaru. *The True Power of Water*. Bandung: MQ Publishing, 2006.
- Fatori, Jam'an, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Haryanto, Sugeng. *Persepsi Santri terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Horikoshi, Hiroko. *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

- Lulail Yunus, Jamal. *Leadership: Model, Konsep Dasar, Dimensi Kerja, dan Gaya Kepemimpinan*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Qomar, Mujammil. *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Raharjo, Dawam. *Pesantren dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES, 1974.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Suisyanto. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press, 2004.
- Sukanto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1999.
- Thoha, Chabib. “Keluarga Sukses pada Masyarakat Pesantren”, *Disertasi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Usman, Ali. *Kiai Mengajar Santri Acungkan Jari*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.

Lampiran 2



Foto pendiri Pondok Pesantren Bani Syahir beserta istri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Foto pengasuh Pondok Pesantren Bani Syahir, K.H. Ali Basyar



Tampak dari depan Pondok Pesantren Bani Syahir Putra



Halaman Pondok Pesantren Bani Syahir Putra



Kegiatan santri putra Pondok Pesantren Bani Syahir



Kegiatan bakda shalat (membaca al-Qur'an)



Tampak dari depan Pondok Pesantren Bani Syahir Putri



Sebagian santri putri berfoto bersama

Lampiran 3

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO.	NAMA	UMUR	KETERANGAN
1	K.H. Ali Basyar	48 Tahun	Pengasuh Pondok Pesantren Bani Syahir
2	Hj. Sri Mulyani	36 Tahun	Istri K.H. Ali Basyar
3	Hj. Enok Jamilah	38 Tahun	Adik kandung K.H. Ali Basyar
4	K.H. Ma'mur Ma'shum	50 Tahun	Ustaz Pondok Pesantren Bani Syahir
5	Samsuddin	34 Tahun	Ustaz Pondok Pesantren Bani Syahir
6	Dudung Abd. Haris	48 Tahun	Perangkat Desa Cibingbin
7	Asep	22 Tahun	Santri Pondok Pesantren Bani Syahir
8	Kalamullah	12 Tahun	Santri Pondok Pesantren Bani Syahir
9	Annisatu Sa'diyah	20 Tahun	Santri Pondok Pesantren Bani Syahir
10	Guntar Ahmad	48 Tahun	Warga Desa Cibingbin
11	D.U. Sahrudin	75 Tahun	Budayawan Kecamatan Cibingbin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mila Puspitasari
Tempat/Tanggal Lahir : Kuningan, 14 Oktober 1991
Nama Ayah : E. Suhada
Nama Ibu : Haryati
Asal Sekolah : MAN Cigugur Kuningan
Alamat Jogja : Jl. Bimasakti No. 72 Gondokusuman Yogyakarta
Alamat Rumah : Dukuhbadag Cibingbin Kuningan Jawa Barat
Alamat Email : milapuspitasari8@gmail.com
No. Hp : 085647618649

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Dukuhbadag I, lulus tahun 2002
2. MTsN Cibingbin, lulus tahun 2007
3. MAN Cigugur Kuningan, lulus tahun 2010